

**PERANCANGAN PELUNCURAN ALBUM  
GRUP MUSIK KOPI LOEWAK BERTAJUK  
“THE SHOW” DENGAN KONSEP *BROADWAY***



**JURNAL PENCIPTAAN/PERANCANGAN**

Oleh :

**GUMILANG BAGAS KELANA**

NIM : 1600073026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020/2021**

**PERANCANGAN PELUNCURAN ALBUM  
GRUP MUSIK KOPI LOEWAK BERTAJUK  
“THE SHOW” DENGAN KONSEP *BROADWAY***



**PENCIPTAAN/PERANCANGAN**

**GUMILANG BAGAS KELANA**

**NIM : 1600073026**

Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memproleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2020/2021

Naskah jurnal pengkajian ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Skripsi Pengkajian Seni Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada 04 - Januari - 2021

Pembimbing I / Anggota Penguji



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19760522 200605 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni  
Program Studi Tata Kelola Seni

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A

NIP. 19731022 200312 1001

**PERANCANGAN PELUNCURAN ALBUM GRUP MUSIK KOPI  
LOEWAK BERTAJUK “THE SHOW” DENGAN KONSEP  
BROADWAY**

Oleh :

**GUMILANG BAGAS KELANA**

NIM : 1600073026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA  
SENI JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**ABSTRAK**

Kesuksesan sebuah acara dipengaruhi oleh bagaimana pengelola dapat mengatur cara kerja dalam sebuah pengelolaan acara agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Cara kerja yang digunakan dalam manajemen acara pun beragam sesuai dengan jenis acara yang akan diselenggarakan, disinilah peran manajemen dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah sistem kerja yang tepat dalam pengelolaan sebuah acara agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Banyaknya jenis acara saat ini membuat pengelolaan sebuah acara mengalami kesulitan salah satunya pengelolaan acara sebuah peluncuran album grup musik indie. identitas grup musik indie terkadang menjadi sebuah batu terjal bagi seorang pengelola acara, etos kerja mandiri tanpa bergantung kepada sumber dana dari pihak-pihak kapitalis.

Perancangan ini berisi tahapan sekaligus pedoman agar sebuah acara peluncuran album dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan teori pengelolaan sebuah acara, menurut Goldbatt (2002: 36-35) sebuah acara yang sukses mempunyai lima tahapan penting yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, evaluasi. Teori tersebut menjadi dasar pemikiran dalam pembuatan pengelolaan sebuah acara agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. selain itu perancangan ini juga memadukan sistem kerja yang harus dimiliki oleh seorang grup musik indie, menurut Jube (2008: 44) definisi indie bukan hanya sekedar kemandirian saja , namun lebih kepada RCA (*Roots-Character-Attitude*) yang bertumpu pada resistensi terhadap mainstream.

Terdapat banyak sistem pengelolaan sumber dana, menurut M.Jazuli (2014: 102) terdapat 3 bentuk sumber dana yaitu 1) dukungan pemerintah, 2) dukungan masyarakat,

3) dukungan komersial. Berdampingan dengan teori diatas maka seorang grup musik indie dapat membuat acara sesuai dengan teori pengelolaan acara dengan sumber dana yang tetap berdasar dengan etos kerja grup musik itu indie sendiri salah satunya melalui dukungan masyarakat. Penjualan tiket dan *merchandise* dapat menjadi sumber dana grup musik independen dalam mewujudkan pengelolaan acara peluncuran album.

Peran pengelola acara sangatlah penting dalam membantu, khususnya musisi indie agar acara yang akan digelar dapat mengimplementasikan konsep sebuah album ke dalam sebuah pertunjukan sekaligus dapat sesuai dengan etos kerja independen yang dijadikan sebagai jati diri musisi indie.

Kata kunci: acara, manajemen acara, indie, Kopi Loewak Band.



## ABSTRACT

The success of an event is influenced by how the manager can manage the way the event is managed to fit the desired goal. The way of work used in event management also varies according to the type of event to be held, this is where the role of management is needed to realize a proper work system in the management of an event in order to realize the desired goals. The many types of events currently make managing an event difficult, one of which is managing the event of an indie band album launch. the identity of indie bands is sometimes a challenge for an event organizer, an independent work ethic without relying on the source of funds from capitalist parties.

This design contains stages as well as guidelines so that an album launch event can run smoothly in accordance with the theory of managing an event, according to Goldbatt (2002: 36-35) a successful event has five important stages namely research, design, planning, coordination, evaluation. The theory becomes the basis of thought in the management of an event to fit the desired purpose. in addition, this design also combines a working system that must be owned by an indie band, according to Jube (2008: 44) the definition of indie is not just self-reliance, but rather RCA (Roots-Character-Attitude) which relies on resistance to the mainstream.

There are many funding management systems, according to M.Jazuli (2014: 102) there are 3 forms of funding sources, namely 1) government support, 2) community support, 3) commercial support. Alongside the theory above, an indie band can create an event in accordance with the theory of event management with a fixed source of funds based on the work ethic of the indie band itself, one of which is through community support. Ticket sales and merchandise can be a source of funds for independent music groups in realizing the management of album launch events.

The role of the event manager is very important in helping, especially indie musicians so that the event to be held can implement the concept of an album into a show as well as be in accordance with the independent work ethic that is used as the identity of indie musicians.

Keywords: event, event management, indie, Kopi Loewak Band.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Manajemen acara dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif. Keegiatannya meliputi konsep (perancangan) sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan. Dalam manajemen acara, semua orang harus bekerja keras dengan visi yang sama untuk menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan harapan. Sangatlah diperlukan kekompakan pada setiap orang yang terlibat dalam tim. (Goldblatt, 2014:12)

Pada era ini semakin banyak grup musik indie yang mulai bermunculan dan menguasai industri musik lokal maupun nasional, kata indie sendiri berasal dari kata “*independent*” yang menjadi salah satu jenis manajemen grup musik di era sekarang. Kata indie menjadi pengaruh yang besar dalam membedakan proses group musik yang mengambil jalur *major label* dan juga *indie label*.

Dalam proses manajemen grup musik indie produksi karya musik dikelola secara mandiri dari konsep, promosi, hingga pembiayaan agar grup musik tetap eksis di industri musik. Album musik sendiri menjadi tolak ukur sebuah grup musik indie agar dapat dikenal oleh masyarakat umum, promosi dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya adalah menggelar acara peluncuran album grup musik itu sendiri.<sup>1</sup>

Kelahiran musik indie di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan musik *underground* yang sempat meledak era 70-an, istilah *underground* sendiri digunakan oleh majalah ‘Aktuil’ untuk mengidentifikasi band-band yang memainkan musik keras dengan gaya yang lebih ‘liar’ dan ‘ekstrem’, namun masih menjadi pertanyaan tentang konteks *underground* itu sendiri dimana musik *punk*, *grunge*, *rock*, *ska*, diletakkan kedalam satu kategori yang sama dengan musik *metal*. Telah ditemukan

---

<sup>1</sup> Dikutip dari artikel “*Indie Label*”, *Perlawanan Komunitas Lokal*, Triyono Lukmantoro, Kompas, Sabtu 10 Februari 2007.

sebuah landasan yang menjelaskan bahwa semua pergerakan tersebut adalah *underground*. *Underground* bisa menjadi semacam pemberontakan subkultur anak muda terhadap dominasi pasar musik yang menguasai industri hiburan. Namun, *underground* disini harus kita lihat dalam esensinya sebagai *counter-culture* terhadap hegemonisasi musik *mainstream* atau standarisasi musik musik *pop* yang telah menjadi produk kebudayaan manusia. (Idi Subandy Ibrahim, 2007:101)

Banyak masyarakat bahkan penikmat musik salah dalam mengartikan *indie* sebagai sebuah genre namun secara *general*, definisi indie di Indonesia cenderung di publikasikan sebagai pola kerja mandiri padahal esensi indie bukan sekedar kemandiriannya saja, namun lebih kepada *Roots-Character-Attitude (RCA)* yang bertumpu pada resistensi terhadap *mainstream*. (Jube, 2008:44)

Melakukan produksi secara mandiri adalah ciri-ciri dari grup musik indie. Namun tidak semua grup musik dapat dianggap indie dengan proses produksi secara mandiri. Grup musik indie harus melihat *Roots-Character-Attitude (RCA)* yang mereka bawa, dapat disimpulkan bahwa indie adalah sebuah jati diri yang tidak dapat dinilai hanya dari aliran musik yang mereka bawakan bahkan proses produksinya. *Kopi Loewak* mencoba merepresentasikan indie dengan *Roots-Character-Attitude (RCA)* budaya musik *ska* dalam album pertama yang akan mereka rilis. Tajuk "*The Show*" menjadi judul album pertama *Kopi Loewak* yang akan dirilis, album ini memiliki 10 lagu di dalamnya. Menurut Jack Aditya sebagai vokalis dan juga penulis lagu di album ini "*The Show*" bercerita tentang kejadian yang dialami dunia saat ini tentang isu sosial dan juga eksploitasi alam yang terjadi, semua tertuang dalam 10 lagu yang ada di dalam album "*The Show*".

## 2. Rumusan Perancangan

Bagaimana perancangan peluncuran album musik *indie* *Kopi Loewak* bertajuk "*The Show*" ?

### 3. Tujuan Perancangan

Adapun aspek yang ingin dicapai dalam perancangan peluncuran album musik *indie* Kopi Loewak bertajuk “The Show” adalah :

- a. Mengetahui tahap dan proses perancangan acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show”.
- b. Menciptakan perancangan acara peluncuran album grup musik Kopi Loewak Bertajuk “The Show”.
- c. Menciptakan simulasi perancangan manajemen acara dengan pendekatan Maket 3 Dimensi.

### 4. Manfaat Perancangan

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
  - 1) Mengetahui tahap dan juga proses manajemen acara musisi *indie*.
  - 2) Memberi wawasan tentang praktik perancangan pengelolaan sebuah acara peluncuran album musisi *indie*.
  - 3) Mengetahui praktik mewujudkan konsep/ide sebuah karya berbentuk album musik dalam sebuah panggung pertunjukan melalui perancangan acara.
- b. Bagi Institusi/ Lembaga Pendidikan
  - 1) Menambah bahan studi dan referensi dalam bidang perancangan manajemen acara.
  - 2) Mengetahui praktik musisi *indie* dalam mewujudkan konsep/ide sebuah karya melalui peluncuran album musik.
  - 3) Menambah referensi praktik mengelola sebuah acara bagi mahasiswa Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta.

### c. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat mengembangkan wacana dunia Manajemen khususnya pada Manajemen acara.
- 2) Menumbuhkan rasa menghargai dalam masyarakat umum tentang penyajian dan pengelolaan sebuah manajemen acara.
- 3) Memberikan edukasi kepada masyarakat umum tentang makna pergerakan musisi indie yang sebenarnya.

## 5. Metode Perancangan

### a. Metode Pendekatan

Sebagai sumber data perancangan, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Mengenai teknik pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016 :225). Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016 :227). Observasi dilakukan guna mengamati kegiatan yang terjadi secara natural. Peneliti mengikuti dan mengalami suka duka selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses para musisi, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut (Sugiyono, 2016 :225). Wawancara merupakan metode yang efektif guna mengetahui karakteristik objek yang akan diamati melalui pemahaman sikap,

kepercayaan serta motif perilaku seseorang sehingga mendapatkan kesimpulan. Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap dan berkala, secara mendetail agar tidak ada kekeliruan terhadap hasil akhirnya.

### **3) Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016 :240). Melalui dokumen hasil penelitian akan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang yang akan diteliti.

#### **b. Populasi & Sampel**

Dalam melakukan perancangan manajemen acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini sangat penting mengetahui karakteristik dari populasi yang menjadi elemen utama dalam membuat perancangan. Populasi dalam perancangan dapat memiliki kualitas yang menjadi sumber bagi sebuah penelitian, Menurut Moh Nazir Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan (Moh Nazir, 2011 :271).

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dan sampel dalam perancangan manajemen acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini adalah semua tim yang bekerja dalam pembuatan acara ini. Cara kerja musisi indie dalam membuat sebuah acara menjadi elemen utama dalam pemilihan populasi dan sampel, indie sebagai sebuah etos kerja yang mengedepankan kemandirian dari segi konsep hingga produksi mempengaruhi cara kerja populasi dan sampel yang diteliti.

#### **c. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penciptaan Peluncuran Album Musik Kopi Loewak Grup musik Bertajuk “The Show” adalah metode kualitatif. Beberapa aspek mendasar memilih metode kualitatif ialah, karena kegiatan ini mengacu pada penelitian formatif, yang menggunakan teknik tertentu agar suatu masalah dapat terpecahkan dan terjawab. Alat yang digunakan sebagai media penelitian ini berupa sebuah pengelolaan acara untuk mendapatkan data dari segi biaya, produksi, dan juga

ide yang dilakukan dalam pengelolaan sebuah grup musik indie. Penggunaan metode kualitatif cukup efisien untuk dapat mencakup perihal yang dibutuhkan seperti:

**1. Pemahaman yang mendalam tentang proses pengelolaan suatu acara.**

Karena dengan adanya acara ini membutuhkan pengalaman dengan cara praktik di lapangan, memakai teori-teori yang telah dipelajari pada proses perkuliahan.

**2. Terdapat aspek kontekstual yang dapat dideskripsikan.** Pada prosesnya dapat menimbulkan subyektifitas. Guna menghilangkan pandangan terhadap subyektifitas, metode penelitian kualitatif tersebut akan dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Penggunaan metode ini akan lebih tepat agar tidak menimbulkan pro-kontra.

**3. Memunculkan ide kreatif bagi penciptaan suatu kegiatan dengan analisis dan penyesuaian literatur lebih luas.** Kemungkinan literatur yang menjadi dasar penciptaan dapat berkembang, sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

**d. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Alat Tulis: digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan data yang diperoleh dari lapangan
2. Handphone : digunakan guna untuk meghubungi tim dan juga narasumber terkait dengan hal yang diperlukan untuk materi perancangan.
3. Laptop: digunakan sebagai perangkat lunak untuk mengetik data, input data, menyimpan data, berfungsi untuk mendesain pamflet, undangan, tiket, spanduk dari acara tersebut.
4. Kamera: digunakan untuk mengambil gambar, merekam data, baik mulai dari pra produksi sampai pasca produksi.
5. Perekam Suara: digunakan untuk merekam pembicaraan saat wawancara
6. Flashdisk: digunakan untuk menyimpan data hasil rekaman, video, audio serta menyimpan data lainnya.

7. Internet: digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumen/perangkat lunak.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara dapat berlangsung dengan sukses apabila mengikuti lima fase penting dalam pengerjaannya. Fase penting yang harus di perhatikan dalam melaksanakan sebuah acara yaitu: penelitian, desain, perencanaan, dan koordinasi. Membuat acara secara profesional tidak hanya dapat dilakukan oleh promotor dan juga penyelenggara acara kelas atas musisi indie dapat membuat sebuah acara dengan melihat fase dari teori manajemen acara di atas evaluasi. Joe Goldblatt membagi perencanaan penyelenggaraan acara ke dalam beberapa tahapan agar acara terlaksana efektif dan efisien yaitu *Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation*. (Goldblatt, 2002 :36-35)

Dalam sebuah pengelolaan manajemen acara pembiayaan menjadi hal penting yang perlu dipikirkan oleh penyelenggara agar roda produksi sebuah acara dapat bergerak. Pemasukan dan pengeluaran uang dalam sebuah acara harus diestimasi dan diperhitungkan secara cermat dan matang tidak terkecuali terhadap modal yang dimiliki sebuah penyelenggara acara. Sumber pemasukan biaya sebuah acara dapat berasal dari penjualan tiket (penonton), pemerintah, dan swasta. Baik secara perorangan maupun kelembagaan. Menurut Bradon (1967) sumber dana pembiayaan di asia tenggara dibedakan menjadi 3 yaitu: 1) dukungan dari pemerintah, 2) dukungan dari penonton atau dukungan komersial, 3) dukungan dari masyarakat. Sumber dana dalam peluncuran album musisi indie menjadi perhatian khusus, berbeda dengan penyelenggara acara komersial musisi indie harus tetap mengutamakan etos kerja D.I.Y (*do it yourself*) atau kemandirian dalam proses kerjanya. Sesuai poin diatas poin ke 3 menjadi hal yang cocok digunakan untuk musisi indie dalam penyelenggaraan sebuah acara. Dukungan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara kolektif maupun perorangan. Dasar dukungan secara kelompok karena suatu pertunjukan memiliki fungsi bagi masyarakat atau masih dibutuhkan oleh khalayak ramai, seperti sebagai sarana upacara adat atau agama, peresmian sebuah objek, pembukaan/penutupan konferensi, dan sekedar hiburan. Ciri

pertunjukan yang didukung oleh masyarakat adalah dana tidak diperoleh dari sponsor komersial, melainkan dari pemilik acara, masyarakat, atau kolektif (Jazuli, 2014 :104).

Sesuai yang diutarakan sumber dana peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini mengandalkan masyarakat dan juga sistem kolektif ada 2 cara yang akan digunakan sebagai sumber dana dalam penyelenggaraan acara ini :

### 1) **Penjualan *Merchandise***

Cinderamata atau *merchandise* bagi musisi indie adalah beberapa produk yang dapat dijual selain karya-karya album atau lagu. Budaya penjualan cinderamata mata sebuah grup musik dimulai dari subkultur musik-musik *underground*, karena etos kerja D.I.Y (*do it yourself*) menjadikan musisi *underground* harus memutar otak dalam mencari sumber dana dalam mengerjakan produksi karya-karyanya seperti rekaman, produksi fisik, hingga peluncuran album. cinderamata musisi *underground* tidak lagi hanya berwujud T-shirt. Namun mereka juga menjual aksesoris, buku dan majalah, poster, hingga jasa tindik dan jasa tato yang di produksi secara mandiri atau dibantu oleh komunitas dan dilakukan secara kolektif.

### 2) **Penjualan Tiket**

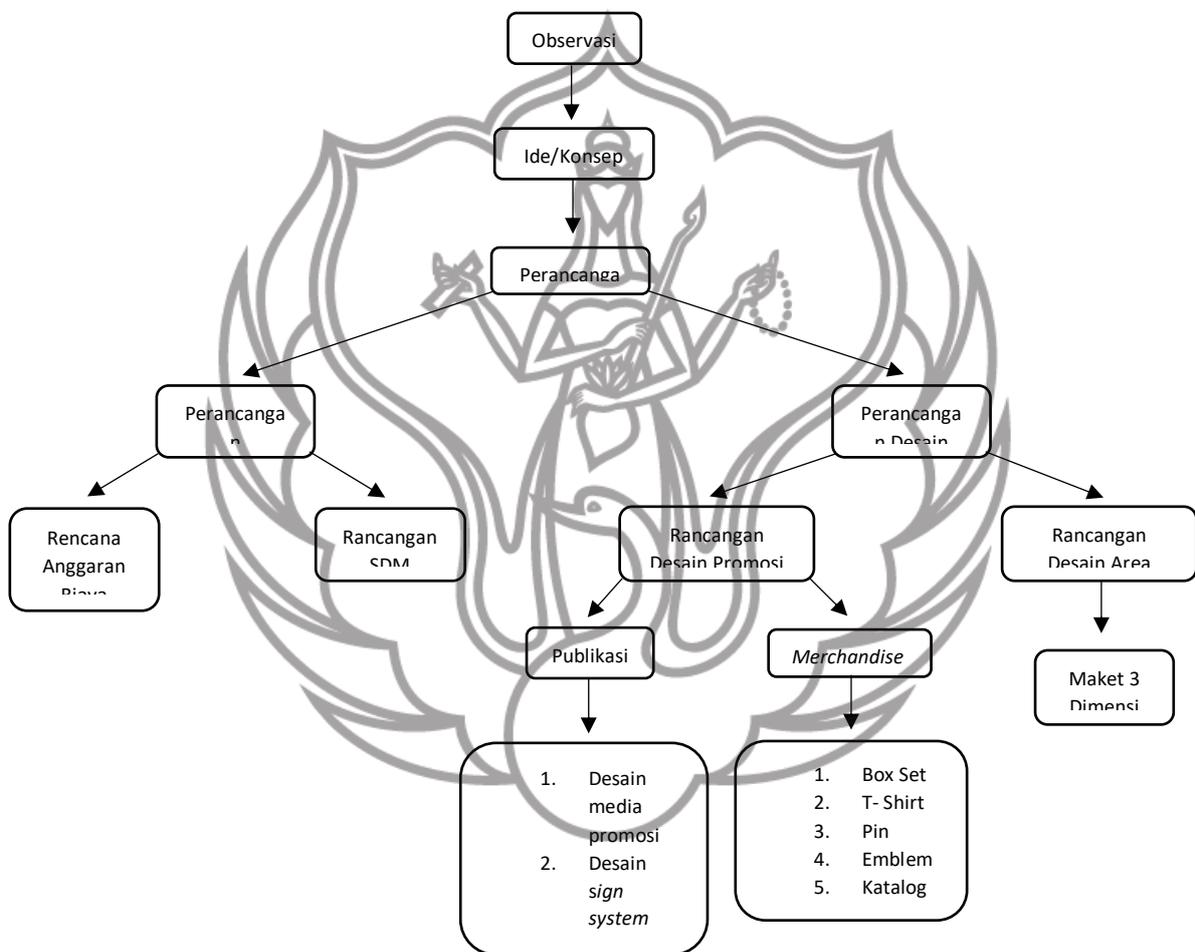
Penjualan Tiket berguna untuk membantu menyeimbangkan pengeluaran dalam sebuah penyelenggaraan acara namun sebaiknya sebuah acara tidak hanya menggantungkan pemasukan hanya dari tiket saja. Karena sumber dana dari penjualan tiket mempunyai batasan dalam pelaksanaanya salah satunya adalah kondisi finansial dari pasar yang kita tuju.

### 3) **Sumber Dana Kolektif**

Menurut Marshal (1998) diacu dalam Knox dan Gupta (2000) mengartikan aksi kolektif sebagai aksi yang dilakukan oleh sebuah kelompok, baik secara langsung atau atas nama organisasi, dalam mencapai apa yang oleh anggota kelompok itu dianggap sebagai kepentingan bersama. Seperti yang dijelaskan diatas berarti sistem kolektif di dalam pembiayaan manajemen acara adalah sumber dana akan di tanggung oleh para penyelenggara acara.

Dalam peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “ The Show” ini sistem kolektif yang dimaksud pertama adalah anggaran kas yang dimiliki oleh manajemen Kopi Loewak.

### 1. Konsep Perancangan



Bagan 1 . Peta penyajian tugas akhir perancangan peluncuran album Kopi Loewak bertajuk "The Show"  
(Dok.Gumilang Bagas Kelana, 2020)

Sistem kerja akan dibagi dalam 3 bagian yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi acara (berikut adalah sistem kerja yang akan dibuat perancang untuk pengelolaan acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show”):

**1) Pra produksi (*Planning*)**

Tahapan ini menjadi sebuah proses dimana beberapa kegiatan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan acara yang akan diselenggarakan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar sesuai rencana. Dalam tahapan pra produksi terdapat beberapa proses perencanaan dan juga beberapa program untuk mendukung kelancaran pengelolaan sebuah acara. Berikut adalah program yang akan dilaksanakan sebelum acara berlangsung (pra-produksi) :

**a) Perencanaan Peluncuran Album**

Perencanaan peluncuran album adalah sebuah tahap dimana perancang bersama tim Kopi Loewak membuat sebuah konsep dan juga strategi yang akan digunakan. Selain perencanaan dalam tahapan ini perancang yang bertugas sebagai *project manager* akan memilih sumber daya manusia yang akan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing dan menghasilkan sebuah sistem kerja. Tahapan menghitung rencana anggaran biaya, sumber dana, visualisasi lokasi, memilih penyewaan peralatan produksi hingga strategi dalam pengelolaan acara akan dilakukan dalam tahapan ini. Dalam tahapan ini pembahasan sebuah sistem kerja yang disepakati akan digunakan dalam pengelolaan acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show”.

**b) Produksi dan Penjualan *Merchandise***

Program kerja selanjutnya adalah produksi dan penjualan *merchandise*. Diketahui penjualan *merchandise* menjadi sumber dana utama dalam acara ini. Hal ini menjadikan program kerja ini harus segera dikerjakan setelah perencanaan dan perancangan matang agar promosi dan penjualan dapat dilakukan secepatnya.

**c) Distribusi media promosi**

Dalam lingkup dunia manajemen acara promosi mencakup segala kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan produk acara dan mengarahkan keinginan untuk menonton sebuah pertunjukan, promosi yang dilakukan nantinya akan lebih menekankan pada calon penonton. Pada prinsipnya sasaran promosi adalah agar sebuah acara dihadiri oleh penonton yang melimpah (Jazuli, 2014:130).

Dalam distribusi media promosi akan dilakukan sesuai dengan bentuk media promosi yang akan di distribusikan, berikut adalah agenda program kerja yang akan dilakukan dalam distribusi media promosi :

#### **Media Promosi Cetak :**

Dalam distribusinya nanti bentuk promosi ini berfokus kepada poster berukuran A3, distribusi akan dilakukan oleh tim publikasi dengan target di beberapa tempat seperti kafe, tempat nongkrong, beberapa lokasi atau tempat pertunjukan dan tentunya dengan izin dari pengelola tempat. Selain itu distribusi promosi poster juga akan dipasang di ruang publik yang disediakan seperti papan promosi jalan (*mini billboard*) yang tersedia di beberapa pusat kota agar legal dan tidak menjadi sampah visual.

#### **Media Promosi Digital :**

Hingga saat ini media promosi digital masih menjadi sebuah sarana promosi yang juga efektif dalam penggunaannya. Sarana media promosi digital dapat disalurkan melalui iklan berbayar maupun akun-akun yang memang bertujuan sebagai sarana informasi atau sering disebut *media partner*.

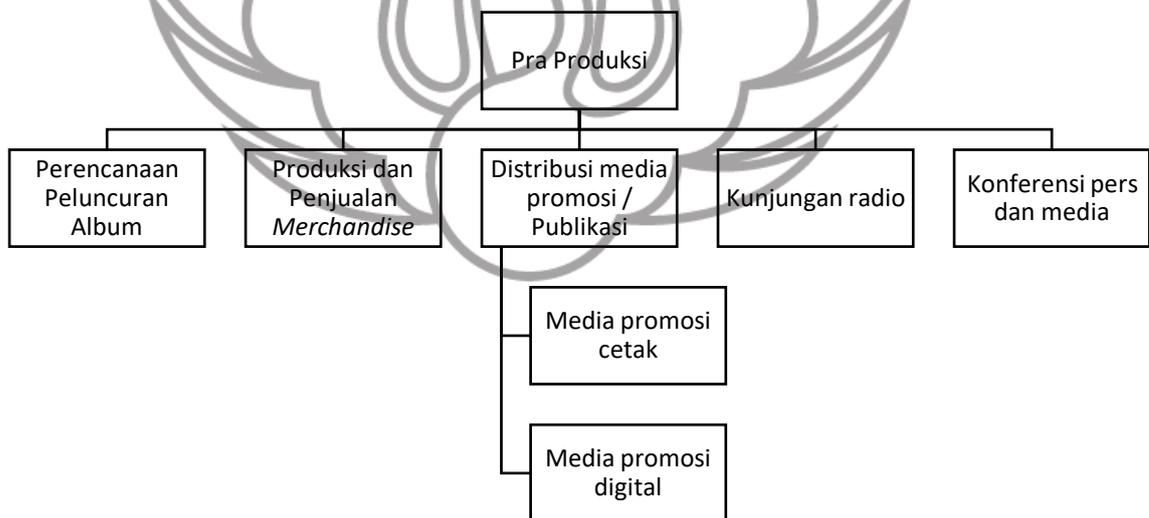
Diatas adalah macam macam program kerja berupa distribusi promosi yang digunakan perancang dalam peluncuran album grup musik Kopi Loewak bertajuk “The Show”.

#### **d) Kunjungan Radio**

Kunjungan radio sebenarnya termasuk dalam metode promosi dan publikasi dalam pengelolaan acara peluncuran album ini. namun program kerja kunjungan radio ini mempunyai sistem yang berbeda dengan distribusi media promosi cetak maupun digital, jika sistem kerja distribusi media promosi cetak dan digital melibatkan tim publikasi dalam program kerja kunjungan radio ini tim manajemen dan juga personil dari band Kopi Loewak juga ikut berpartisipasi dalam program kerja ini.

**e) Konferensi Pers dan Media**

Program kerja terakhir yang akan dilaksanakan dalam tahap pra produksi adalah konferensi pers dan media atau sering disebut *pers conference*. Program acara konferensi pers ini adalah acara khusus yang dibuat sebagai sarana untuk mengumumkan, menjelaskan, mempertahankan atau mempromosikan kebijaksanaan dengan maksud untuk mengukuhkan pengertian dan penerimaan publik pada pihak pemrakarsa acara.



Bagan 2. Tahapan program kerja pra produksi (Dok. Gumilang Bagas Kelana, 2020)

## 2) **Produksi (Execution)**

Proses produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membuat bahan mentah menjadi barang jadi atau jasa, serta meningkatkan manfaat dari barang jadi atau jasa tersebut. Dalam proses produksi yang hendak dikemukakan berhubungan dengan daya guna, teknik dan corak dari proses produksi. (Jazuli. 2014 :24).

Proses produksi menjadi program kerja utama dalam sebuah pengelolaan acara, tahapan ini juga dapat disebut sebagai tahapan akhir dari sebuah perancangan dimana sebuah perencanaan dan perancangan akan diuji efektivitasnya melalui sebuah pengelolaan acara. Dalam proses produksi pengelolaan acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini mempunyai 3 tahapan berikut adalah tahapan yang digunakan dalam proses produksi peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show”

### a) **Persiapan acara**

Persiapan acara atau sering disebut *load in* dalam dunia pengelolaan acara adalah sebuah proses tahapan dimana semua kebutuhan dalam pelaksanaan acara mulai dipersiapkan dilokasi penyelenggaraannya. Seperti mendesain panggung, menyiapkan *sound system*, menyiapkan area acara. hingga gladi bersih atau *sound check*. Semua pekerjaan yang dikerjakan bertujuan untuk menyiapkan pengelolaan agar pelaksanaan acara dapat berjalan dengan lancar. Dalam tahapan ini, pembayaran uang muka penyewaan gedung dan alat yang digunakan untuk produksi sebuah acara seperti *sound system*, *lighting*, tata artistik juga harus dibayarkan agar vendor dapat segera mengerjakan produksi sebuah acara.

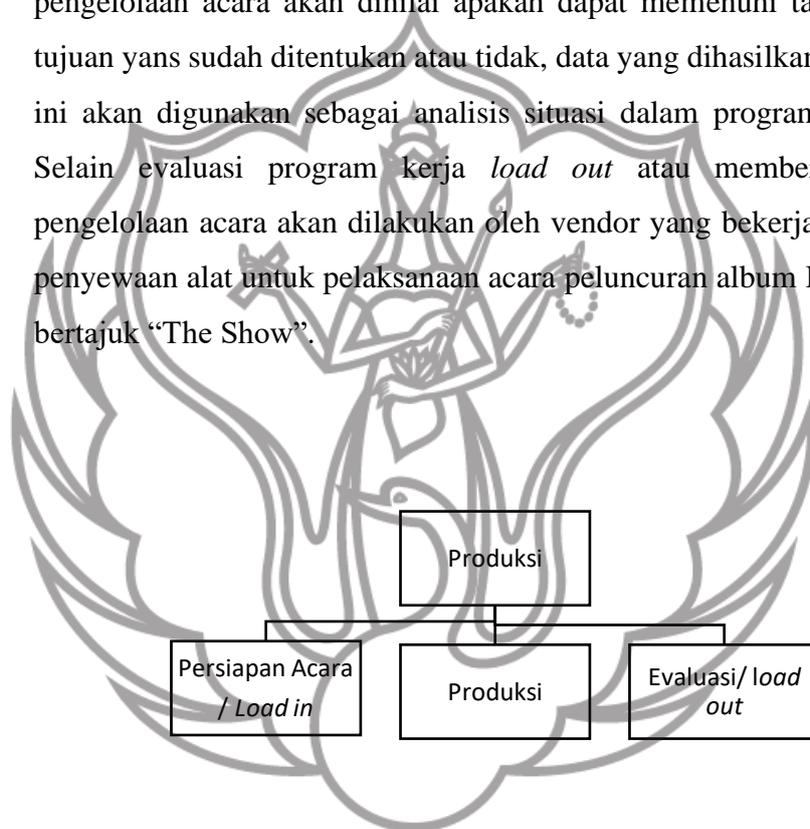
### b) **Pelaksanaan Acara**

Dalam pelaksanaan acara semua tim produksi yang sudah diberikan tanggung jawab melaksanakan semua pekerjaannya yang diawasi oleh seorang *project manager*. Tahapan ini adalah penentuan semua perencanaan dan perancangan yang sudah dipersiapkan akan di

eksekusi dalam sebuah kegiatan. Pelaksanaan acara harus dilaksanakan menurut sistem kerja yang sudah direncanakan agar tercipta sebuah pengelolaan acara yang sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan.

**c) Evaluasi**

Program kerja evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelancaran dan juga kepuasan pengelolaan sebuah acara. Dalam hal ini pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam sebuah pengelolaan acara akan dinilai apakah dapat memenuhi target maupun tujuan yang sudah ditentukan atau tidak, data yang dihasilkan dalam acara ini akan digunakan sebagai analisis situasi dalam program berikutnya. Selain evaluasi program kerja *load out* atau membersihkan area pengelolaan acara akan dilakukan oleh vendor yang bekerja sama dalam penyewaan alat untuk pelaksanaan acara peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show”.



*Bagan 3. Tahapan kegiatan produksi (Dok. Gumilang Bagas Kelana, 2020)*

**3) Pasca Produksi**

Tahapan pasca produksi adalah tahap dimana penyelenggara bertanggung jawabkan pekerjaan secara tertulis. Pekerjaan apa saja yang menjadi tanggung jawab penyelenggara acara akan dilaporkan kepada

klien/pemberi kerja atau pihak-pihak lain yang terkait disertai evaluasi dan dilengkapi dokumentasi, apapun dan bagaimanapun sebuah event itu berjalan, apakah sukses atau gagal tetap harus dipertanggungjawabkan. Dalam kasus peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini laporan akan diserahkan dengan cara melalui sebuah forum atau pertemuan antara penyelenggara dan juga tim manajemen Kopi Loewak. Berikut adalah beberapa aktivitas yang perlu dipersiapkan dalam pascaproduksi peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show”:

**a) Penyusunan laporan**

Penyusunan laporan ini berisi tentang semua program kerja yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan sebuah pengelolaan acara. Isi dari sebuah laporan pertanggung jawaban pengelolaan peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini meliputi keuangan, proses produksi sebuah acara, hingga dampak yang didapatkan setelah penyelenggaraan sebuah acara. Hasil laporan ini akan digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan acara selanjutnya.

**b) Pelunasan pembayaran**

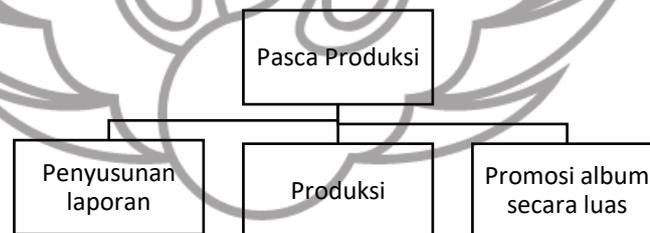
Program pelunasan pembayaran dilakukan untuk melunasi biaya penyewaan produksi acara meliputi, sewa gedung, sewa *sound system & lighting*, dan beberapa alat yang digunakan selama produksi. Pelunasan pembayaran menjadi agenda kerja yang dilakukan dalam tahapan pascaproduksi karena dalam tahapan ini sumber dana yang didapatkan akan menunjukkan nominal, dalam kasus peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” adalah hasil penjualan tiket dan juga *merchandise*. Setelah penyusunan laporan penyelenggara wajib melakukan pelunasan kepada vendor yang telah membantuk kelancaran acara.

**c) Promosi album secara luas**

Dalam perancangan peluncuran album Kopi Loewak bertajuk “The Show” ini perancang menambahkan satu tahapan dalam pasca

produksi sebuah acara peluncuran yaitu adalah promosi album secara luas. Promosi album yang dimaksud dalam tahapan ini adalah tim manajemen akan melakukan promosi melalui media massa untuk memperluas area penyebaran promosi album. Jika dalam distribusi promosi yang dilakukan sebelum acara berlangsung hanya menjangkau media lokal atau dalam kota dalam tahapan ini agenda kerja promosi akan menjangkau media massa yang berada di luar kota bahkan Indonesia. Yang patut dipahami seorang musisi independen maupun *major label* sebegas dan sesukses apapun bentuk perencanaan dan peluncuran album cara berkomunikasi dengan masyarakat luas adalah hal yang harus diketahui seorang musisi. (Capung, 2014 :54)

Tanggung jawab tahapan ini sudah bukan tanggung jawab perancang, namun tim manajemen Kopi Loewak yang dapat melanjutkan pekerjaan dari menyebar luaskan karya sebagai musisi independen agar karya mereka dapat dikenal secara luas.



Bagan 4. Tahapan kegiatan pasca produksi (Dok. Gumilang Bagas Kelana, 2020)

### C. KESIMPULAN

Karya perancangan pengelolaan peluncuran album pertunjukan grup musik Kopi Loewak bertajuk “The Show” menjadi sebuah proses kreatif yang memberikan banyak pelajaran. Bagaimana cara kerja pengelolaan sebuah acara agar tercipta dan dapat membantu pihak lain dalam segi perancangan sebuah acara. Bagi seorang pengelola seni membuat sebuah pengelolaan acara harus sesuai dengan standar agar sebuah acara dapat terwujud secara profesional.

Terdapat banyak jenis acara yang dapat dikelola oleh seorang pengelola seni secara profesional, dalam artian bahwa tidak hanya acara seni pertunjukan bersifat komersil saja yang dapat dikelola dan menunjukkan sebuah kualitas yang layak untuk menghibur masyarakat luas. Melalui perancangan peluncuran album grup musik indie ini, dapat membuktikan bahwa sebuah acara pertunjukan apapun dapat diwujudkan secara profesional dengan hasil yang tidak kalah dengan acara-acara komersil walaupun sumber dana didapatkan secara mandiri dan tidak melalui bantuan pihak pemerintah & komersil. Selain sebagai wujud untuk mengeksplorasi jenis pengelolaan seni yang dilakukan oleh seorang pengelola perancangan peluncuran album grup musik Kopi Loewak dapat menjadi sebuah pedoman yang dapat digunakan untuk grup musik yang berjalan di jalur independen untuk memberanikan diri membuat sebuah acara peluncuran album karya musiknya masing masing. Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber dana adalah sebuah sesuatu terberat dalam pengelolaan sebuah acara terutama untuk grup musik yang mengambil jalur indie sebagai ideologinya dalam bermusik, namun seorang pengelola acara seni pertunjukan harus selalu dapat memutar otak agar terwujud sebuah hal-hal baru yang dapat mendukung kemajuan pengelolaan seni pertunjukan terutama pada jenis acara yang tidak mempunyai bantuan dari pihak-pihak komersil.

Selain kemandirian dalam membuat sebuah pengelolaan acara pertunjukan dalam perancangan peluncuran album grup musik Kopi Loewak bertajuk “The Show”, perancang mencoba mengaplikasikan sebuah konsep yang terdapat dalam album ke sebuah panggung pertunjukan melalui beberapa tahapan yang membuat sebuah perancangan pengelolaan acara terwujud secara profesional. Poin di atas adalah hasil dari

perancangan peluncuran album ini. Sebuah harapan besar bagi perancang, agar perancangan ini benar benar dapat mewujudkan visi dan misi yang diharapkan sebelumnya, dan juga bisa menjadi warna baru dalam pengelolaan seni pertunjukan di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Goldblatt, Dr Joe. Special Events “Creating and Sustaining a New World For Celebration”. Canada : John Wiley & Sons. Inc,2014.

Goldblatt, Joe. *Special Events. Third Edition*, New York: John Wiley and Sons, 2002.

Ibrahim, Idi Subandy. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape D Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Jazuli. M. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*, Semarang: Graha Ilmu, 2014.

Java Jive, Capung. *1001 Rahasia sukses dunia rekaman*, Jakarta: PT Grasindo, 2014.

Maryanto, M.Dwi. *Art And Life Force in a Quantum Perspective*, Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2017.

Nazir,Moh. *Metode Penelitian, Cetakan 6*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R&D*, Grup musikung: Alfabeta, 2016.

Susanto,Mikke. *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.

Tantagode, Jube. *Musik Underground Indonesia – Revolusi Indie Label*, Yogyakarta: Harmoni, 2008.

### Jurnal, Skripsi, dan Tesis

Dikutip dari artikel”Indie Label”, Perlawanan Komunitas Lokal, Triyono Lukmantoro,Kompas, Sabtu 10 Februari 2007

## **Wawancara**

Wawancara dengan Risang Aditya (Jack), Vokalis Kopi Loewak, tanggal 5 Mei 2020 di Wande Kopi Gallery.



